

Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah

Abdul Razak¹, Siti Nasiah², Kautsar Eka Wardhana³, Indriana Rahmawati⁴, Diva Ramadhan⁵, Munirohwati⁶

¹²³⁴⁵⁶ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Setiap manusia dalam hidupnya sudah dipastikan selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha investasi manusia untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga Pendidikan merupakan bagian yang pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di era Globalisasi ini. Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir² dalam pengertian luas, Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan dari diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Individu untuk mengembangkan diri baik jasmani maupun rohaninya. Pembelajaran berbasis MIKIR yang diterapkan adalah salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga terwujudnya pembelajaran yang sangat maksimal bagi peserta didik. Ditambah lagi sebelum diterapkan kepada siswa maka guru yang akan mengajar dilakukan bimbingan dan tes terlebih dahulu sehingga terwujudnya pembelajaran yang siap pakai dan te[at guna.

A. Latar Belakang Pengabdian

Setiap manusia dalam hidupnya sudah dipastikan selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan usaha investasi manusia untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang, sehingga Pendidikan merupakan bagian yang pokok bagi manusia dalam kehidupannya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum terutama di era Globalisasi ini.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir⁴ dalam pengertian luas, Pendidikan ialah

¹ Purwanto, Ngilim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

² Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya

³ Purwanto, Ngilim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

⁴ Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya

pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan dari diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Jadi pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Individu untuk megembangkan diri baik jasmani maupun rohaninya.

Dalam dunia pendidikan ilmu eksak menjadi sorotan yang cukup diperhatikan, terutama di sekolah-sekolah, karena ia membutuhkan tingkat kelemahaman tersendiri untuk memahaminya. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal itu adalah perbedaan daya tangkap otak anak dalam mengolah ilmu-ilmu tersebut. Ilmu eksak merupakan salah satu disiplin keilmuan yang mengandalkan kemampuan otak kiri dalam memahaminya, maka dibutuhkan kemampuan otak kiri yang tinggi (dominan). Sehingga, mereka yang mempunyai dominasi otak kanan ketimbang otak kirinya dalam daya tangkap otak, sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran eksak, terutama matematika.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan instruksi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antar peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, seperti yang diterangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (2011: 6) bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Macam-macam metode pembelajaran yang banyak digunakan yaitu, metode ceramah, metode ekspositori, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode penugasan, metode eksperimen, metode latihan, metode penemuan, metode inquiri, metode permainan, dan metode pemecahan masalah.⁵

Dari latar belakang di atas Penulis tertarik untuk mengadakan PkM dengan judul "Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda". Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda? Tujuan Penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memperkenalkan metode Pembelajaran Matematika Berbasis Mikir pada guru SD maupun MI Untuk dapat diperaktikan di masa yang akan datang Dalam Matakuliah Matematika SD/MI Samarinda.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Matematika

Teori belajar menurut Resseffendi (1998) adalah berisi uraian tentang apa yang terjadi dan apa yang diharapkan terjadi terhadap mental peserta didik. Sementara itu, pengertian tentang belajar itu sendiri berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut seseorang. Menurut pandangan modern menganggap bahwa belajar merupakan kegiatan mental seseorang sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat dilihat ketika siswa memperlihatkan

⁵ Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

tingkah laku baru, yang berbeda dengan tingkah laku sebelumnya. Selain itu, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat ketika seseorang memberi respon yang baru (Gledler, 1986). Hudoyo (1998) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berlangsung dalam mental seseorang, sehingga terjadi perubahan tingkah laku tersebut bergantung kepada pengalaman seseorang.

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi. Banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini membuat mereka merasa malas untuk belajar matematika. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode dan teori belajar agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

2. Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR)

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Mikir

Pendekatan Pembelajaran MIKIR adalah salah satu unsur pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan potensi dan kreativitas anak yang tertulis dalam modul PINTAR bertema "Praktik yang Baik dalam Manajemen Berbasis Sekolah" besutan tim Tanoto Foundation. MIKIR merupakan akronim dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Mengalami adalah melakukan kegiatan atau mengamati saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi adalah proses pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Refleksi adalah kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil hikmahnya.⁶

b. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi dan Komunikasi (MIKIR)

Langkah-langkah atau Proses pembelajaran mikir diawali dengan Mengalami dan yang dapat dilakukan siswa ketika proses mengalami adalah mengamati, melakukan percobaan, berwawancara dan membuat sesuatu. Selanjutnya interaksi, yang dapat dilakukan siswa ketika proses interaksi adalah berdiskusi, bertanya atau mempertanyakan, meminta pendapat, memberi komentar, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja kerja, dan menjawab pertanyaan dari guru. Dalam tahap komunikasi yang dapat dilakukan siswa diantaranya mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan dalam bentuk lisan atau tulisan, mengemukakan pendapat atau pikiran serta berbicara atau presentasi di depan Refleksi yang dapat dilakukan siswa memikirkan kembali hasil kerja atau pikiran sendiri,

⁶ Mardiah Kalsum. (2018). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.

Diakses

dari:

https://scholar.google.co.id/scholar?as_ylo+2016&q=metode+pembelajaran&hl=id&as_sdt=0,5#d=g_s_qabs&u=%23p%3DF8nHOSZSmFUJ

contoh: menggunakan pohon refleksi yang didalamnya siswa menuliskan apa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu, beserta kesan pesan dalam proses pembelajaran tersebut yang dituliskan dalam kertas berbentuk daun yang dibagikan oleh guru.⁷

C. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis MIKIR yang diterapkan adalah salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga terwujudnya pembelajaran yang sangat maksimal bagi peserta didik. Ditambah lagi sebelum diterapkan kepada siswa maka guru yang akan mengajar dilakukan bimbingan dan tes terlebih dahulu sehingga terwujudnya pembelajaran yang siap pakai dan te[at guna.

Referensi

- Elfrianto, Ismail Saleh Nst & Eko Febriansyah Siregar, *Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir 16 Lobo, Fridarlin Magda Noni Wuri.* (2016). Pemanfaatan Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Tenganan). Diunduh pada 20 Juli 2018 <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10683>
- Palandi, J., (2017). *Pengembangan Aplikasi Web E-Learning Untuk Pendidikan Anti Korupsi Menggunakan Moodle.* JURNAL INOVTEK POLBENG - SERI INFORMATIKA, VOL. 2, NO. 2 , NOVEMBER 2017, hal 173-181.
- Setiawan, D. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6 (2): 61-72.*
- Wahid, A, (2015). *Pelatihan dan Penerapan E-Learning dan M-Learning Berbasis Moodle Bagi Guru Siswa Smk Persada dan Bajiminasa Makassar.* Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2, April 2015, hlm. 102-107.
- Yakob. M & Sari. M. (2019). *Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan.* Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). 2 (1):93 - 103.
- Yuhdi, A dan Amalia, N. (2018). *Desain Media Pembelajaran Berbasis Daring Memanfaatkan Portal Schoology pada Pembelajaran Apresiasi Sastra.* JURNAL Basastra Pendidikan Bahasa dan Sastra Unimed. Vol 7 (1) 2018 hal 14-22.
- Purwanto, Ngalim, 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda karya
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.

⁷ Ibid Mardiah Kalsum. (2018)